

Pelaksanaan Program Budaya Religius Di Sekolah Menengah Atas IBA Palembang

Dinda Agustiana¹, Leny Marlina², Dian Safitri³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: dindaagustiana27@gmail.com¹, diansafitri_uin@radenfatah.ac.id³

Article History:

Received: 30 April 2025

Revised: 07 Mei 2025

Accepted: 15 Mei 2025

Keywords: *Budaya Religius, Pelaksanaan Program, Sekolah, Nilai Keagamaan, SMA IBA Palembang*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program budaya religius di SMA IBA Palembang serta mengidentifikasi kendala dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Budaya religius di sekolah merupakan salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan siswa sehari-hari melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam lingkungan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program budaya religius di SMA IBA Palembang sudah berjalan dengan baik melalui kegiatan seperti literasi Islami, tausiah, pelatihan adab ibadah, pelaksanaan salat dhuha, dan pembacaan surat Yasin bersama. Namun, terdapat beberapa kendala seperti rendahnya kesadaran siswa, keterbatasan sarana prasarana, serta kurangnya pengawasan yang konsisten. Adapun solusi yang diterapkan mencakup peningkatan motivasi siswa, perbaikan koordinasi antar guru, serta penegakan kedisiplinan dalam menjalankan program. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan bagi pihak sekolah dalam memperkuat karakter religius peserta didik.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok dengan tujuan untuk mematangkan individu melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal I Ayat I, pendidikan di Indonesia diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri mereka, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Amru, 2016)

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan moral generasi muda. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, integrasi nilai-nilai religius ke dalam

kurikulum pendidikan di sekolah-sekolah, termasuk SMA, menjadi semakin penting. Program budaya religius di sekolah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama siswa, tetapi juga untuk membentuk akhlak dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

SMA sebagai jenjang pendidikan yang menyiapkan siswa untuk memasuki dunia perguruan tinggi dan kehidupan yang lebih luas, memiliki peranan strategis dalam pelaksanaan program budaya religius (Busro, 2018). Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, tantangan yang dihadapi siswa semakin kompleks. Oleh karena itu, pendidikan yang berbasis nilai-nilai religius diharapkan dapat menjadi fondasi yang kuat bagi siswa dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut (Meylani, 2024).

Kebudayaan Islam merupakan pendekatan pendidikan nilai menyeluruh yang mencakup penetapan nilai, pemberian teladan, dan mendidik generasi muda untuk mandiri dengan mengajarkan mereka membuat pilihan moral dan keterampilan hidup lainnya. Meskipun budaya keagamaan telah tertanam di beberapa lembaga pendidikan, namun masih banyak aspek penerapannya yang memerlukan pengembangan lebih lanjut (Martiman, 2023).

Pelaksanaan program budaya religius di SMA sering kali dihadapkan pada berbagai kendala, seperti kurangnya dukungan dari pihak sekolah, minimnya fasilitas, serta perbedaan pemahaman mengenai pentingnya nilai-nilai religius di kalangan pendidik dan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program budaya religius di SMA, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program tersebut, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa yang akan datang (Hilya, 2019: 4-5).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program budaya religius di sekolah merupakan upaya internalisasi nilai-nilai agama pada siswa. Hal ini juga mencerminkan peran sekolah sebagai lembaga yang bertugas meneruskan budaya. Sekolah berfungsi sebagai tempat penerapan budaya keagamaan kepada peserta didik, sehingga memberikan landasan yang kuat bagi pembentukan akhlak mulia. Akhlak mulia ini merupakan landasan penting bagi peningkatan kualitas manusia.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti tentang program budaya religius di SMA IBA Palembang terdapat beberapa permasalahan terkait dengan judul tersebut. Permasalahan pertama kurangnya kesadaran dan partisipasi siswa banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami manfaat dan pentingnya budaya religius. Hal ini menyebabkan rendahnya minat dan partisipasi dalam kegiatan religius yang diadakan disekolah. Permasalahan yang kedua dukungan sarana dan prasarana yang terbatas, untuk menjalankan program budaya religius yang efektif, diperlukan ruang ibadah, alat pendukung, dan fasilitas lainnya. Keterbatasan ini dapat menjadi kendala dalam menyediakan tempat atau alat yang memadai untuk kegiatan keagamaan. Permasalahan yang ketiga kurangnya pengawasan dan konstitusi dalam pelaksanaan program religius yang hanya dilaksanakan secara sporadis tanpa adanya pengawasan yang ketat sering kali tidak efektif. Kurangnya sistem monitoring dan evaluasi dapat menyebabkan program ini tidak berjalan dengan baik atau tidak mencapai tujuan yang di harapkan.

Berdasarkan permasalahan yang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai program budaya religius tersebut dengan judul “Pelaksanaan program budaya religius di SMA IBA Palembang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pelaksanaan budaya religius di SMA IBA Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur investigasi yang ekstensif (Albi, 2018: 237). Prosedur ini memerlukan pencatatan kejadian di lapangan secara cermat, selain studi kritis terhadap dokumen yang menyediakan informasi pendukung dan menyediakan laporan deskriptif tentang temuan analisis data. Ini terdiri

.....

dari kutipan pasti yang diambil dari wawancara langsung dan tertutup (Ade, 2014 :4-5).

Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan jenis penelitian kualitatif. dengan harapan dapat memperoleh gambaran dan pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan program budaya religius di SMA IBA Palembang.

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam triangulasi teknik, peneliti mengumpulkan data yang saling berkaitan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMA IBA Palembang. Sedangkan dalam triangulasi sumber, peneliti mengumpulkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut George R. Terry (2013) mengemukakan bahwa pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan dan anggota perusahaan yang bersangkutan hingga mereka tergerak untuk mencapai sasaran itu. Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan seluruh kelompok secara bersama-sama untuk melaksanakan program kegiatan sesuai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang efektif dan efisien. Penekanan yang terpenting dalam pelaksanaan adalah tindakan membimbing, mengarahkan, menggerakkan, agar bekerja dengan baik dan tenang sehingga dipahami fungsi, dan tugas masing-masing. Dalam penelitian ini, pelaksanaan program budaya religius dilakukan oleh wakil kesiswan di sekolah sebagai penanggung jawab terhadap pelaksanaan program budaya religius ini di SMA IBA Palembang. Pelaksanaan yang dilakukan oleh wakil kesiswaan sebagai guru yang bertanggung jawab untuk melakukan pelaksanaan program budaya religius agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat dalam pelaksanaan program budaya religius di SMA IBA Palembang tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SMA IBA Palembang dapat disimpulkan bahwa sekolah tersebut sudah melaksanakan program budaya religius. Sekolah tersebut sudah menjalankan program budaya religius dengan baik dan secara rutin di setiap harinya. Pelaksanaan program budaya religius di SMA IBA Palembang dilakukan melalui berbagai program kegiatan diantaranya:

1. pemberian motivasi dalam literasi. Hal ini sangat bermanfaat bagi peserta didik dimana peserta didik di ajarkan untuk membaca, menulis dan menggalih informasi dimana dengan ini mereka dapat mendapatkan wawasan yang banyak dan wawasan tersebut dilaksanakan bukan di jam pembelajaran di sekolah saja tetapi di kegiatan program literasi yang ada di sekolah.
 2. Adanya motivasi dalam taushiah. adanya motivasi dalam taushiah ini sangat begitu penting untuk peserta didik di sekolah karena dengan taushiah ini mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya ilmu, lebih percaya diri, dan termotivasi untuk meraih prestasi serta membentuk karakter yang baik.
 3. Motivasi dalam adab beribadah di sekolah sangat begitu manfaat bagi peserta didik karena mereka selalu diajarkan bagaimana cara beribadah dengan benar, bagaimana bacaan-bacaan di dalam sholat yang benar dan masi banyak lagi ajaran-ajaran guru yang mereka ajarkan kepada peserta didik di sekolah, hal ini dapat membentuk karakter peserta didik dan menjadi kebiasaan yang positif terhadap siswa yang ada di SMA IBA Palembang.
 4. Motivasi dalam sholat dhuha sudah dilakukan setiap waktu pelaksanaan programnya, bagi mereka dengan melaksanakan sholat dhuha ini akan banyak keajaiban yang tak terduga seperti rezeki di permudahkan, akan adanya ampunan dosa bagi setiap yang melaksanakan sholat tersebut dan masi banya sekali anugerah keajaiban, maka dari itu mereka selalu memberikan motivasi kepada peserta didik di sekolah agar dapat
-

- bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari mereka.
5. Motivasi dalam pembacaan yasin ini sudah berjalan di sekolah, dan dimana pada waktu peneliti melakukan observasi di sekolah peneliti sudah melihat rutinitas mereka dan kekompakan mereka dalam pembacaan yasin. Dan mereka membaca dengan kompak tenang dan khusyuk dan bacaan yang di bacanya juga itu sangat terlihat lancar.
 6. Komunikasi di dalam literasi biasanya komunikasi literasi ini dilakukan di pojok membaca yang ada di sekolah, dan biasanya dilakukan di dalam kelas. Dengan komunikasi ini dapat mengubah sikap, perilaku, dan pemahaman siswa terhadap literasi, serta membantu menyaring informasi yang akurat di era digital.
 7. Komunikasi dalam tausiyah ini sangat bermanfaat bagi peserta didik karena dengan tausiyah ini mereka di latih untuk tampil di depan umum dengan ilmu yang mereka pelajari sebelum tampil. dan tidak hanya itu mereka juga terbiasa untuk berani tanya jawab kepada guru terhadap pembelajaran yang mereka pelajari di kelas.
 8. Komunikasi dalam adab beribadah sangat bermanfaat di dalam program budaya religius di sekolah karena dapat melatih siswa bagaimana cara sholat dengan baik dan benar, dan bagaimana cara wudhu yang benar dan apa saja larangan sholat dan apa saja syarat sah sholat karena peserta didik masih banyak yang kurang paham dalam hal tersebut maka dengan adanya komunikasi dalam adab beribadah ini sangat amat membantu mereka dalam melaksanakannya.
 9. Komunikasi dalam sholat dhuha ini sangat begitu bermanfaat bagi orang yang melaksanakannya karena banyak sekali nilai plusnya dimana ketika kita melakukan sholat ini maka program tersebut tetap di perembangkan di sekolah.
 10. Komunikasi dalam pembacaan yasin ini selalu mereka laksanakan pada setiap minggunya upaya dapat membangun lingkungan yang positif dan dapat membentuk karakteristik yang baik juga.
 11. Pengarahan yang dilakukan oleh guru di sekolah dalam berjalannya program literasi ini sangat amat bagus jika di lakukan secara rutin dan di perembangkan, karena peserta didik di sekolah dapat mengasah lagi keilmuan yang belum mereka dapatkan. Dan juga dengan adanya pengarahan literasi di sekolah ini mereka juga tidak akan bermalas-malasan lagi untuk membaca buku, menulis buku maupun mendapatkan informasi baru.
 12. Adanya pengarahan dalam program tausiyah. Peserta didik banyak sekali perubahan di dalam lingkungan sosialisasi terhadap temannya. Karena mereka selalu di ajarkan dalam isi tausiyah tersebut tentang nilai-nilai moral dan nilai-nilai Agama. Maka dari itu mereka dapat berperilaku yang baik dan sopan ketika bertemu sesama teman guru maupun orang-orang yang berkunjung ke sekolah mereka selalu mengharagai hal-hal seperti itu.
 13. Pengarahan dalam adab beribadah. Pengarahan adab beribadah ini sangat begitu penting, karena apabila ketika kita belum bisa melaksanakan syarat sah sholat tanpa adanya orang yang menggurui, tanpa adanya orang yang mengarahkan mungkin saja ibadah yang kita lakukan kepada Allah tidak akan di terima.
 14. Pengarahan dalam sholat dhuha. Di sekolah sudah berjalan dengan baik dimana guru selalu mengarahkan peserta didik tata cara dan syarat-syarat sholat dhuha ini. Sehingga mereka bisa melaksanakan sholat dhuha ini dengan terus menerus dan menjadi manfaat yang positif bagi hidupnya, masa depan dan lingkungan keluarga.
 15. Pengarahan dalam pembacaan yasin. Peserta didik di sekolah dilatih dengan baik dalam pembacaan qurannya dimana siswa diberikan kesempatan untuk menjadi petugas bacaan, yang meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam membaca dengan menggunakan mic.
-

Kegiatan ini juga dapat menimbulkan dampak positif yang di dukung oleh peran aktif pembina dan guru dalam membimbing dan mengawasi jalannya pembacaan yasin di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program budaya religius ini sudah adanya koordinasi dalam pembacaan yasin. Koordinasi dalam kegiatan ini di lakukan oleh kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru Agama dan wali kelas upaya peserta didik terlatih dalam membaca yasin dan dapat membentuk karakter religius yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari maupun bermanfaat di lingkungan masyarakat.

Selain observasi untuk memperkuat penelitian ini, peneliti juga melihat dokumentasi yang menunjukkan bahwasannya koordinasi ini di lakukan secara bersama-sama hal tersebut dilakukan pada saat kegiatan tersebut di laksanakan secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan program budaya religius ini koordinasi dalam pembacaan yasin dengan baik koordinasi di lakukan secara terstruktur dan melibatkan berbagai pihak, terutama kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru Agama dan siswa. Untuk memastikan kegiatan berjalan efektif terjadwal. Dan berdampak positif pada pembinaan keagamaan dan karakter siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil proses penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai pelaksanaan program budaya religius di SMA IBA Palembang dengan melalui berbagai macam kegiatan seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, hingga sampai dengan selesai maka dapat diperoleh hasil kesimpulannya sebagai berikut:

Pelaksanaan program budaya religius di SMA IBA Palembang merupakan bagian integral dari upaya sekolah dalam membangun karakter siswa yang beriman dan bertakwa. Program ini dirancang untuk menginternalisasi nilai-nilai Agama dalam kehidupan sehari-hari siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dalam pengembangan spiritual dan moral.

Di SMA IBA Palembang telah melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung budaya religius, seperti sholat berjamaah, kegiatan tausiah yang dilakukan setiap minggunya secara bergantian agar dapat melatih kemampuan peserta didik di sekolah. literasi disekolah hal ini juga melatih peserta didik agar terbiasa untuk membaca. kegiatan adab beribadah dimana juga siswa di ajarkan untuk melakukan praktik ibadah secara baik dan benar dan yang terakhir sholat sunah dhuha. Kegiatan ini juga tidak dilibatkan hanya untuk siswa saja tetapi juga melibatkan guru dan orang tua, sehingga dapat menciptakan sinergi dalam mendukung pelaksanaan program budaya religius di sekolah

DAFTAR REFERENSI

- Ade Heryana. (2014). *Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif(Prodi Kesehatan Masyarakat: Universitas Esa Unggul.*
- Albi Anggita. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Suka Bumi: CV. Jejak
- Amru Almutasim.(2016).Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1.
- Busro, Muhammad.(2018).*Teori-teori manajemen sumber daya manusia.* Jakarta:Prenademia Group.
- Dimas.(2010). *Dasar Dasar Manajemen Actauting.* Sekolah Tinggi Parawisata.
-

- E.B Tayloy.(2019). *Ilmu Budaya Dasar* .Jakarta: Rineka Cipta.
- George Terry.(2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen*.Jakarta:Bumi Aksara
- Harit Azmi Zanki.(2020).*Penanaman Religius Culture Di Lingkungan Sekolah Madrasah*. CV: Adamnu Abinata.
- Hilyah Ashoumi.(2019).*Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*.LPPM Universitas KH.A. Wahab Abdullah.
- Mamuroh.(2021). *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis Dan Religius Di Sekolah*.Publica Indonesia Utama.
- Martiman S Sarumaha.(2023).Bab I Pengertian Budaya, Budaya Nias.
- Meylani Aljeinie.(2024). *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*. Jambi: PT. Sonpedia, 2024.
-